

PENGARUH WAKTU *HAULING* TERHADAP HASIL TANGKAPAN JARING RAMPUS (*Bottom Gill Net*) DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) BONDET KABUPATEN CIREBON JAWA BARAT

Dirja^{1*}, Erika Nur Fahmi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon
Jalan Perjuangan No.17 By Pass Cirebon

*Email: dirja.crb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan April sampai Juni 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh waktu hauling terhadap hasil tangkapan jaring rampus di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet. Perendaman alat tangkap jaring rampus dilakukan selama 30 menit, jarak tempuh *fishing base* ke *fishing ground* memerlukan waktu 1-2 jam dan *setting* dilakukan pada jam 05.30 kemudian pengangkatan jaring dilakukan pada pukul 06.00. Metode penelitian yang digunakan adalah *experimental fishing*, yaitu dengan melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan di laut dengan menggunakan jaring rampus. Adapun hasil penelitian yaitu dari hasil tangkapan selama 5 kali trip menghasilkan trip ke 1 sejumlah 13,84 kg dalam waktu 120 menit, trip ke 2 sejumlah 5,97 kg dalam waktu 75 menit, trip ke 3 sejumlah 10,45 kg dalam waktu 110 menit, trip ke 4 sejumlah 10,85 kg dalam waktu 115 menit, trip ke 5 sejumlah 13,55 kg dalam waktu 120 menit. Dari hasil tersebut di atas dan berdasarkan Analisis Regresi Linier sederhana diperoleh bahwa F hitung sebesar 24,31 dan F tabel 7,71 yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel. Dari output tersebut dapat diketahui nilai F hitung = 24,31 dengan nilai signifikan F hitung > F tabel, maka H₀ di tolak dan H₁ diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel waktu (X) terhadap variabel hasil tangkapan (Y). Adapun persamaan regresi adalah $Y = -5,326 + 0,147 (X)$, dimana Y adalah hasil tangkapan X waktu (*hauling*). Dengan demikian setiap kenaikan 1 (satu) menit X (waktu) akan menaikkan variabel Y (hasil tangkapan).

Kata Kunci: waktu hauling, hasil tangkapan, jaring rampus

ABSTRACT

This research was conducted for 3 months, from April to June 2019. The purpose of this study was to determine the effect of hauling time on the catch of the rampus nets at the Bondet Beach Fishery Port (PPP). Immersion of fishing gear is done for 30 minutes, the distance of fishing base to fishing ground takes 1-2 hours and the setting is done at 05.30 then the lifting net is done at 06.00. The research method used was experimental fishing, namely by conducting fishing operations in the sea using rampus nets. The results of the study are that the catches for 5 trips resulted in a trip number 1 of 13.84 kg in 120 minutes, trip 2 amounted to 5.97 kg in time 75 minutes, trip 3 amounted to 10.45 kg in 110 minutes, trip to number 4. From the results mentioned above and based on a simple Linear Regression Analysis it is obtained that the F count is 24.31 and the F table is 7.71 which means that the F count is greater than the F table. From this output we can know the calculated F value = 24.31 with a significant value F calculated > F table, then H₀ is rejected and H₁ is accepted which means there is a significant (significant) time variable (X) effect on the catch variable (Y).

The regression equation is $Y = -5,326 + 0,147 (X)$, where Y is the catch of X time (hauling). Thus every increase of 1 (one) minute X (time) will increase the variable Y (catch).

Keywords: hauling time, catch, rampus net

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.504 pulau besar dan kecil, serta 108.000 km garis yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Merupakan suatu Negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, maka dari itu Indonesia disebut sebagai negara maritim (Ditjen Pengelolaan Ruang laut Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019).

Potensi tersebut harus dikelola secara efisien, berdaulat dan adil berkelanjutan dalam suatu kerangka sistem bisnis yang tangguh akan dapat memberikan kontribusi secara nyata bagi peningkatan kesejahteraan para pelakunya terutama nelayan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta mampu memelihara kelestarian sumber daya ikan beserta lingkungannya. Kebijakan dan program yang berkaitan dengan upaya optimalisasi antara kesediaan sumber daya ikan dengan tingkat penangkapan pada suatu wilayah. Penangkapan ikan adalah sangat penting untuk menjamin sistem bisnis perikanan tangkap yang menguntungkan secara berkelanjutan (Ditjen Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019).

Kabupaten Cirebon memiliki sumberdaya yang cukup memadai untuk dikembangkan, baik sumberdaya manusia (SDM), sumberdaya alam (SDA), sarana dan prasarana. Subsektor perikanan di Kabupaten Cirebon selama ini belum dikelola dengan serius untuk

pembangunan, padahal apabila sektor perikanan dikelola dengan serius akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi wilayah. Subsektor perikanan tangkap akan menjadi fokus dari penelitian ini. Kegiatan penangkapan ikan menjadi mata pencaharian utama di beberapa daerah Kabupaten Cirebon. Hasil tangkapan sangat beragam, sehingga masing-masing komoditas memiliki keunggulan.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet merupakan Pelabuhan yang berlokasi di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Kementerian Kelautan Perikanan (2013) memiliki fasilitas air bersih, tempat pelelangan ikan (TPI) dan pabrik es. Pelabuhan Perikanan Pantai Bondet memiliki pelaku usaha perikanan sebanyak 26 pelaku usaha dengan total sumber daya manusia (SDM) sebanyak 130 orang. Berdasarkan pengamatan di lapangan alat tangkap yang banyak digunakan nelayan di PPP Bondet adalah *Gill Net*.

Salah satu jenis gill net yang banyak digunakan di PPP Bondet adalah jaring rampus (*Bottom Gill Net*). Jaring rampus pada umumnya berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran mata jaring (*mesh size*) seluruh bagian jaring adalah sama. Ukuran mata jaring yang digunakan disesuaikan dengan jenis dan ukuran ikan yang menjadi target tangkapan. Konstruksi jaring insang terdiri dari badan jaring (*webbing*), tali ris atas, tali ris bawah, pelampung, pemberat. Jaring rampus termasuk kelompok alat tangkap yang selektif yang dioperasikan di dasar perairan. Ukuran minimum ikan yang menjadi target tangkapan dapat diatur dengan cara mengatur ukuran mata jaring yang digunakan. Keunggulan jaring

rampus adalah lebih praktis dan mudah digunakan dibandingkan dengan alat tangkap bulu, selain itu jaring rampus tidak menggunakan umpan saat dioperasikan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas serta belum adanya data dan informasi data tangkapan jaring rampus di PPP Bondet, maka penelitian mengenai jaring rampus di lokasi tersebut perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan. Penelitian ini akan mengamati langsung tentang proses kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap jaring rampus (*bottom Gill Net*) di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet berdasarkan waktu *hauling*. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka penulis merumuskan judul penulisan yang terangkum dengan sebuah judul “Pengaruh Waktu *Hauling* terhadap Hasil Tangkapan Jaring Rampus (*Bottom Gill Net*)” di Pelabuhan Perikanan Pantai Bondet Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan April sampai Juni 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experimental fishing*, yaitu dengan melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan di laut dengan menggunakan jaring rampus.

Data-data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer antara lain adalah jumlah hasil tangkapan setiap kali pengangkatan jaring (*hauling*). Pengumpulan data ini dilakukan 3 bulan dengan 5 kali trip, dengan 5 kali *hauling* pada setiap tripnya.

Data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder ini meliputi keadaan umum daerah penelitian, jumlah dan jenis alat tangkap yang beroperasi di

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh waktu *hauling* terhadap hasil tangkapan yang dilakukan selama 3 bulan, maka data yang diperoleh terlebih dahulu diuji dengan metode regresi linier sederhana, apakah data tersebut membawa pengaruh atau tidak.

Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, penelitian menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang akan dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2009), yaitu sebagai :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek variabel terikat (hasil tangkapan)

X = Subjek variabel bebas (waktu *hauling*)

a = Bilangan konstanta regresi untuk X

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka pengaruh atau tidak terhadap hasil tangkapan.

Pengujian Hipotesis

Menurut pendapat M. Iqbal Hasan (2004), “Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut”. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih terarah. Hipotesis

dapat dijadikan sebagai petunjuk kearah penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus di uji kebenarannya melalui uji statistik.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari waktu *hauling* (variabel X) sebagai variabel bebas dengan hasil tangkapan (variabel Y) sebagai variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh, dianalisis dengan rumus uji 'f' dan uji 't'. Hipotesis, Jika nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai f hitung tidak lebih besar dari nilai f tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05: Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Penangkapan Jaring Rampus Alat Tangkap Jaring Rampus

Jaring rampus adalah alat penangkap ikan sejenis *Gill Net*. Dioperasikan pada pagi sampai siang hari (*one day fishing*). Bersifat pasif dengan cara memotong arah arus, sehingga ikan akan menabrak jaring yang telah dipasang lalu ikan akan terjatuh atau terpuntal (*gilled*) pada mata jaring atau terbelit-belit (*entangled*) pada bagian lubang penutup insang (*operclum*).

Jaring rampus yang digunakan oleh nelayan Bondet terbuat dari bahan *Nylon monofilament* transparan, berbentuk empat persegi panjang konstruksinya terdiri dari tali ris atas, tali ris bawah, tali selambar, badan jaring, pelampung dan pemberat.

Tali ris atas dan tali ris bawah berfungsi untuk mengatur bukaan mata jaring.. Tali ris atas dipasang pelampung, sedangkan tali ris bawah dipasang pemberat. Fungsi pelampung adalah untuk mengapungkan dan fungsi pemberat adalah untuk menenggelamkan. Jaring rampus termasuk alat tangkap yang selektif, besar mata jaring bervariasi disesuaikan dengan sasaran ikan yang akan ditangkap.

Pelampung jaring rampus terdiri atas dua bagian yaitu pelampung utama dan pelampung tambahan. Pelampung utama yang digunakan terbuat dari karet sandal (*Poli uretan*) berbentuk oval, pelampung utama diikatkan pada tali ris atas. Jarak antara pelampung utama yang satu dengan pelampung utama lainnya sekitar 84 cm dengan jumlah satu *piece* 45 buah. Pelampung tambahan adalah pelampung yang ukuran dan daya apungnya lebih besar dibandingkan dengan pelampung utama. Pelampung tambahan terbuat dari pohon bambu yang diikatkan dengan gabus besar. Pemberat yang digunakan pada alat tangkap ada dua yaitu pemberat yang terbuat dari semen cor yang berfungsi sebagai penahan jaring ketika dioperasikan agar tidak terpuntal dan terbuat dari bahan timah berbentuk persegi. Pemberat jaring rampus diletakkan di dua bagian yang pertama pada tali ris ,terbuat dari timah berbentuk dilinder, berdiameter 0.5 -1,00 cm dan memiliki panjang setiap pemberat 2,5 cm dengan jarak antara pemberat yang satu dengan yang lainnya sekitar 42 cm.

Jaring yang digunakan saat penelitian terdapat 30 pieces setiap pieces mempunyai ukuran panjang 30-40 meter dengan tinggi 3,5 meter, badan jaring untuk menjerat ikan mempunyai *mesh size* yang sama yaitu 1,5 inci (3,75 cm). Selain itu jaring rampus juga terdiri dari tali ris atas dan tali ris bawah. Tali ris atas terdiri dari dua tali berfungsi sebagai gantungan pelampung utama dan sebagai tempat meletakkan jaring, terbuat dari *polyethylene (PE)* berukuran 3 dan 4 mm. Tali ris bawah berfungsi untuk meletakkan pemberat dan

sebagai tempat melektakan jaring, terbuat dari *polyethylene (PE)* berdiameter 2 dan 1,5 mm dengan pemberatnya dari timah.

Tubuh jaring rampus terbuat dari plastik atau bahan sintesis yaitu *nylonmonofilament* dengan panjang 30 – 40 m tinggi 3,5 – 4 m. Sedangkan ukuran mata jaringnya 1,5 inchi.

Perahu

Pada umumnya perahu yang digunakan nelayan Bondet dengan alat tangkap jaring rampus adalah perahu jenis *comfeng*. Perahu ini terbuat dari kayu jati (*Tectona Grandis, LF*), umumnya mempunyai ukuran rata-rata panjang 6,5m lebar 2,5 m dan tinggi 3 m. Tenaga penggerak yang di gunakan adalah mesin berdaya 7-12 PK. Jenis mesin yang digunakan antara lain: kubota, yanmar, dan dompeng, dengan kebutuhan bahan bakar per trip sebesar 10 liter.

Salah satu fungsi perahu adalah membawa alat tangkap dan nelayan pada saat melaut. Sebelum operasi penangkapan dimulai semua peralatan dan pembekalan yang harus dibawa sudah disiapkan terlebih dahulu.

Nelayan

Nelayan yang mengoperasikan alat tangkap jaring rampus berusia antara 12-60 tahun dengan tingkat pendidikan rata-rata tamat SD. Keterampilan menangkap ikan dengan alat tangkap jaring rampus diperoleh secara turun temurun, hidup di lingkungan pemukiman nelayan yang sebagian besar bermata pencaharian nelayan.

Kegiatan operasi penangkapan ikan menggunakan jaring rampus memerlukan tenaga kerja (ABK) 2-3 orang, dengan pembagian tugas sebagai berikut:

- (1) Juru mudi, berjumlah satu orang, bertugas menunjukkan atau menggerakkan perahu ke tujuan daerah penangkapan (*fishing ground*) dari mulai berangkat,

sampai kembali lagi ke *fishing base*.

- (2) Motoris berjumlah satu orang, bertugas untuk mengoperasikan mesin yang digunakan perahu pada saat beroperasi.
- (3) Pendega biasanya berjumlah satu orang, bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan alat tangkap jaring rampus dan perahu yang sedang digunakan dalam operasi penangkapan.

Metode Pengoperasian Jaring Rampus

Pengoperasian jaring rampus meliputi tahap persiapan, penentuan daerah penangkapan, operasi penangkapan, pengangkatan jaring dan pelepasan ikan dari jaring.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang sangat penting sebelum mengadakan operasi penangkapan. Hal ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Tahap persiapan meliputi pemeriksaan kapal, pemeriksaan jaring, persiapan bahan bakar dan persiapan konsumsi. Bahan bakar yang di perlukan dalam satu trip adalah 10 liter solar dan juga membawa es satu balok untuk mempertahankan kesegaran ikan hasil tangkapan.

Tahap Penentuan Daerah Penangkapan

Nelayan jaring rampus dalam menentukan daerah tangkapannya hanya berdasarkan pengalaman dan perkiraan. Nelayan jaring rampus menggunakan metode *trial fishing*, yaitu mengadakan percobaan terhadap alat tangkap tersebut. Saat pengangkatan jaring pertama atau *hauling* pertama, nelayan memperhatikan hasil tangkapan berupa ikan terjat pada jaring, jika ikan yang tertangkap sedikit nelayan memperkirakan bahwa ikan yang tertangkap berada di bagian belakang dari gerombolan tersebut, sehingga mereka menentukan daerah

penangkapan. Selanjutnya nelayan tersebut bergerak ke arah asal ikan tersebut berenang diharapkan ikan yang tertangkap selanjutnya pada bagian depan dari gerombolan ikan tersebut.

Selain cara tersebut untuk menentukan daerah tangkapan ikan nelayan memperhatikan warna dari perairan yang kemerah-merahan dan kecoklatan, air laut yang berbuih serta adanya kilatan-kilatan pada air laut merupakan tanda adanya gerombolan ikan yang sedang mencari makan atau memijah.

Operasi Penangkapan

Setelah tahap persiapan dirasakan memenuhi syarat, maka kapal jaring rampus siap menuju *fishing ground*. Pemberangkatan kapal biasanya sekitar jam 4 pagi. Waktu yang di perlukan untuk menuju *fishing ground* kurang lebih 1 jam. Pada saat kapal bergerak menuju daerah penangkapan (*fishing ground*), juru kemudi harus memperhatikan keadaan warna perairan, arah angin, arus, gelombang dan faktor-faktor lainnya. Tahap operasi penangkapan jaring rampus meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

(1) *Setting* atau penebaran jaring. Hal ini dilakukan jika nelayan menemukan daerah yang diperkirakan banyak ikan. Pertama-tama kecepatan kapal dikurangi. Kemudian pelampung tanda mulai di turunkan dan diikatkan pada tali selambar yang terletak pada tali ris atas. Pada saat bersamaan jaring bagian bawah diturunkan. Penurunan jaring dilakukan dengan memotong arah arus. Kapal berperan penting pada saat penurunan jaring. Juru kemudi harus tetap menjaga posisi kapal, karena arah angin datang dari samping atau lambung kapal. Ini tujuan agar jaring tidak terpuntal di dalam air. Penurunan seluruh jaring kedalam air diakhiri dengan pelampung tanda pada tali selambar.

(2) Perendaman jaring dalam air adalah tahap setelah *setting* dilakukan. Jaring dibiarkan dalam air dengan tujuan agar gerombolan ikan dapat menabrak jaring, Perendaman jaring didalam air dilakukan kurang lebih 30 menit.

(3) *Hauling* atau pengangkatan jaring, ini dilakukan nelayan secara bersama-sama. Dengan tujuan agar ikan yang tertangkap pada jaring cepat dilepaskan, baik pada bagian atas atau bawah jaring serta pada saat ditumpuk di atas kapal sebelah kanan dalam keadaan rapi. Sehingga pada saat *setting* selanjutnya tidak ada jaring yang terpuntal. Ikan-ikan yang tersangkut pada jaring dapat diambil pada saat pengangkatan jaring. Ikan-ikan yang terpuntal ditumpuk bersama jaring. Setelah jaring diangkat semua, maka nelayan mengangkat ikan yang terpuntal.

Komposisi Hasil Tangkapan

Alat tangkap jaring rampus dioperasikan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis dan demersal. Adapun hasil tangkapan yang di peroleh nelayan selama penelitian dari 5 trip. Unit penangkapan jaring rampus adalah kembung (*Restrelliger canagurta*) 23,97kg (43,88%), tiga waja (*Johnius spp*) 4,85kg (8,87%), tenggiri (*Scomberomeros spp*) 3,00 kg (5,49%), kuro (*Polynemus spp*) 6,00 kg (10,98%), pepetek (*Leignathus sp*) 3,70 kg (6,77%), selanget (*Anodontostoma sekangkat*) 10,5 kg (19,22%), layur (*Trichiurus lepturus*) 0,90 kg (1,64%) dan ikan lainnya 1,70 kg (3,11%). Adapun jenis-jenis secara keseluruhan tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Hasil Tangkapan Jaring Rampus 5 Kali Trip di (PPP) Bondet.

Trip	Hasil Tangkapan (Kg)								
	Kembung	Tenggiri	Tiga waja	Kuro	Pepetek	Selanget	Layur	Lainnya	Jumlah
1	2,6	1,25	1,25	3,5	1	3	0	1,2	13,8
2	3,22	0,5	1	0	0	1,25	0	0	5,97
3	7,25	0	0	1,5	1,2	0,5	0	0	10,45
4	5,3	0	1,3	0,5	0	3,25	0,5	0	10,85
5	5,6	1,25	1,3	0,5	1,5	2,5	0,4	0,5	13,55
Jumlah Total	23,97	4,85	3	6	3,7	10,5	0,9	1,7	54,62

Sumber : Data diolah dari data primer, 2019.

Distribusi hasil tangkapan jaring rampus setelah sampai ke pelabuhan perikanan pantai (PPP), sebagian besar dijual ke bakul sebagai pengumpul pertama dan sebagian kecil seperti jenis ikan lainnya atau ikan yang rusak saat pengambilan di konsumsi nelayan sendiri. Dari bakul dipasarkan didalam kabupaten Cirebon sendiri, kota Cirebon, dan kota lainnya.

Hasil Analisis

Data hasil tangkapan selama 5 kali trip ditampilkan dalam tabel dibawah ini adalah :

Tabel 2. Hasil dari 5 kali trip waktu dan hasil tangkapan di PPP Bondet.

Trip	Waktu (menit)	Hasil (kg)
1	120	13,8
2	75	5,97
3	110	10,45
4	115	10,85
5	120	13,55

Sumber : Data diolah dari data primer, 2019.

Berdasarkan hasil 5 kali trip menghasilkan :

- Trip ke 1 memerlukan waktu 120 menit diperoleh hasil tangkapan sejumlah 13,8 Kg.

- Trip ke 2 memerlukan waktu 75 menit diperoleh hasil tangkapan sejumlah 5,97 Kg.

- Trip ke 3 memerlukan waktu 110 menit diperoleh hasil tangkapan sejumlah 10,45 Kg.

- Trip ke 4 memerlukan waktu 115 menit diperoleh hasil tangkapan sejumlah 10,85 Kg.

- Trip ke 5 memerlukan waktu 120 menit diperoleh hasil tangkapan sejumlah 13,55 Kg.

Dari hasil tersebut di atas dan berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa F hitung sebesar 24,31 dan F tabel 7,71 yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel.

H0 : Tidak ada pengaruh variabel waktu (X) terhadap variabel hasil tangkapan (Y)

H1 : Ada pengaruh variabel waktu (X) terhadap variabel hasil tangkapan (Y)

Demikian bahwa waktu berpengaruh terhadap hasil tangkapan dengan hipotesis.

Dari output tersebut dapat diketahui nilai F hitung = 24,31 dengan nilai signifikan F hitung > F tabel, maka H0 di tolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel waktu (X) terhadap variabel hasil tangkapan (Y).
Persamaan regresi $Y = a + bx$

Persamaan regresi $Y = -5,326 + 0,147(X)$, dimana Y adalah hasil tangkapan dan X

waktu (*hauling*). Dengan demikian setiap kenaikan 1 (satu) menit X (waktu) akan menaikkan variabel Y (hasil tangkapan) sebesar 5,179. Angka itu didapat dari perhitungan $= -5,326 + 0,147 = -5,179$

IV. KESIMPULAN

- (1) Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan selama penelitian dari 5 trip Unit penangkapan jaring rampus adalah Kembang (*Restrelliger canagurta*) 23,97 kg (43,88%), Tigawaja (*Johnius spp*) 4,85 kg (8,87%), Tenggiri (*Scomberomeros spp*) 3,00 kg (5,49%), Kuro (*Polynemus spp*) 6,00 kg (10,98%), Pepetek (*Leignathus sp*) 3,70 kg (6,77%), Selanget (*Anodontostoma sekangkat*) 10,5 kg (19,22%), Layur (*Trichiurus lepturus*) 0,90 kg (1,64%) dan ikan lainnya 1,70 kg (3,11%).
- (2) Hasil analisis penangkapan jaring rampus dalam 5 kali trip waktu (*hauling*) berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Berdasarkan Analisis Regresi Linier Sederhana bahwa F hitung sebesar 24,31 dan F tabel 7,71 yang menghasilkan F hitung lebih besar dari F tabel. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti ada pengaruh nyata (signifikan) variabel waktu (X) terhadap variabel hasil tangkapan (Y). Dengan demikian setiap kenaikan 1 (satu) menit X (waktu) akan menaikkan variabel Y (hasil tangkapan) sebesar 5,179. Angka itu didapat dari perhitungan $= -5,326 + 0,147 = -5,179$.

Sumatera Utara Provinsi Sumatera Utara. Jurusan Ilmu Kelautan FMIPA, Universitas Sriwijaya, Malang Indonesia.

- Basri, H. 2009. *Pengaruh Kecepatan Arus Terhadap Tampilan Gillnet : Uji Coba Di Flume Tank*. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Refleksi 2018 dan 2019 membangun, menjaga, ekosistem laut Indonesia bersama*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Laut KKP, Jakarta
- Martasuganda, S. 2002. *Jaring insang (gill net) serial teknologi Penangkapan ikan berwawasan lingkungan*. Jakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Barita, S.S, Ambunan, Fauziah dan Agustriani. 2010. *Jurnal Selektivitas Drift Gillnet pada Ikan Kembang Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di Perairan Belawan Pantai Timur*